

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan periode dimana rahim membuang darah dan sisa jaringan setelah bayi dilahirkan selama proses persalinan, umumnya berlangsung selama 6 minggu. Pada masa nifas terjadi involusi uterus serta pengeluaran lochea yang berbeda warna dan konsistensinya (Pramiyana, 2024). Pada masa nifas masalah yang biasanya terjadi yaitu tersumbatnya saluran ASI (Bendungan ASI). Bendungan ASI adalah suatu kejadian dimana aliran vena dan limfatik tersumbat, aliran susu menjadi terhambat dan tekanan pada saluran susu ibu dan alveoli meningkat. Kejadian ini biasanya disebabkan karena air susu yang terkumpul tidak dikeluarkan sehingga menjadi sumbatan. Pada umumnya bendungan asi terjadi sejak hari ketiga sampai hari keenam setelah persalinan, ketika asi secara normal di hasilkan (Khaerunnisa dkk., 2021).

Gejala yang sering muncul pada saat terjadi pembengkakan payudara adalah payudara terasa penuh dan panas, berat dan keras, payudara terlihat mengkilap meski tidak kemerahan, ASI keluar tidak lancar, payudara membengkak dan sangat nyeri, putting susu teregang menjadi rata dan ibu kadang menjadi demam (Khaerunnisa dkk., 2021). Dampak pembengkakan payudara adalah rasa ketidaknyamanan pada ibu berupa nyeri, payudara menjadi keras, demam, bayi sulit menghisap payudara, mastitis, abses payudara sehingga menyebabkan kegagalan dalam proses laktasi (Mirani, 2024).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) kejadian bendungan ASI di dunia dengan menggambarkan persentase ibu menyusui di Amerika Serikat yang mengalami masalah bendungan ASI rata-rata sebanyak 87,05% dari 12.765 ibu nifas dan pada tahun 2019 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 66,87% dari 10.674 ibu nifas serta pada tahun 2020 sebanyak 66,34% dari 9,862 ibu nifas. Persentase kasus bendungan ASI pada ibu nifas menurut data *Association of Southeast Asian Nation* (ASEAN) pada tahun 2019 di 10 negara yaitu Thailand, Malaysia, Singapura, Philipina, Brunei Darusalam, Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja termasuk negara Indonesia tercatat ada sebanyak

107.654 ibu nifas dan pada tahun 2020 ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 66,87% ibu nifas serta pada tahun 2021 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 71,1% dengan angka tertinggi terjadi di negara Indoensia yaitu sebanyak 37,12% (Solihah dkk., 2023). Di Indonesia, angka kejadian payudara paling tinggi bendungan susu terjadi pada ibu bekerja, 24,8% dari ibu menyusui (Kementerian RI Kesehatan, 2022). Di Provinsi Lampung, dari data Survei Demografi di dapatkan ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 23.870 orang dari 91.398 orang ibu nifas (Minarsih dkk, 2024).

Penatalaksanan bendungan ASI dapat diatasi dengan cara farmakologis dan nonfarmakologis. Cara nonfarmakologis salah satunya dengan menggunakan kompres daun kubis pada puting susu yang mengalami nyeri dan pembengkakan, kompres daun kubis dilakukan 30 menit selama 2-3 hari. Metode yang digunakan dengan memberikan asuhan kepada ibu nifas dengan bendungan ASI menggunakan kompres daun kubis. Tujuannya pemberian kompres daun kubis untuk mengurangi pembengkakan dan nyeri yang dirasakan ibu (Haryati dkk., 2023). Kompres daun kubis sebagai intervensi nonfarmakologi dalam mengatasi bendungan asi dengan kompres daun kubis dapat menjadi alternatif awal untuk meringankan rasa nyeri pada payudara yang disebabkan oleh bendungan ASI karena dengan melakukan kompres daun kubis satu kali dapat langsung menurunkan skala nyeri, sehingga dengan berkurangnya rasa nyeri, ibu akan lebih nyaman untuk menyusui atau melakukan intervensi lanjutan dalam mengatasi bendungan asi seperti breast care (Haryati dkk., 2023).

Kubis (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) merupakan jenis sayuran yang memiliki kandungan asam amino metionin yang memiliki fungsi sebagai antibiotic. Adapun kandungan lainnya didalam Daun Kubis adalah sinigrin (*Allylisothiocyanate*), minyak mustard, magnesium, *Oxylate heterosides* belerang yang dapat membantu melebarkan pembulih darah kapiler sehingga akan meningkatkan aliran darah pada tubuh yang dapat menyerap kembali cairan yang tertahan didalam payudara (Andari dkk., 2021).

Sehingga berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kompres daun kubis dan perawatan payudara untuk membantu mengatasi bendungan ASI. Penulis tertarik memberikan asuhan kebidanan kepada Ny.Y

yang merupakan seorang ibu nifas yang mempunyai masalah keluhan yaitu bendungan ASI. Harapan penulis dengan menyusun karya tulis ilmiah ini, mampu memberikan bantuan dan dukungan untuk ibu dalam mengatasi bendungan ASI. Berdasarkan data ibu nifas bulan Januari – April 2025 di Tempat Praktik Mandiri Bidan Umaroh,Amd.Keb Tulang Bawang Barat didapatkan ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI dengan prevalensi 2 dari 15 ibu nifas atau sekitar 13,33% salah satunya Ny. Y.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam kasus ini adalah “Bagaimana asuhan kebidanan dilakukan pada ibu nifas dengan bendungan ASI?” di TPMB Umaroh, Amd. Keb di Tulang Bawang Barat tahun 2025

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ini yaitu pada wanita nifas dengan bendungan ASI.

2. Tempat

Asuhan ini dilakukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Umaroh Amd.Keb, Desa Margajaya Indah, Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3. Waktu

Periode waktu yang dimanfaatkan dalam pelaksaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI yaitu pada tanggal 09 hingga 13 April 2025.

D. Tujuan

Tujuan penyusunan Laporan Tugas Akhir asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI.

1. Tujuan umum

Mahasiswa mampu memberikan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Bendungan ASI di Tempat Praktik Mandiri Bidan Umaroh Amd.Keb.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif pada ibu nifas dengan bendungan ASI
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif pada ibu nifas dengan bendungan ASI
- c. Mampu menganalisis data dan menegakkan diagnosa pada ibu nifas dengan bendungan ASI
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan pada ibu nifas dengan bendungan ASI

E. Manfaat

1. Teoritis

Secara teori Laporan tugas akhir ini bermanfaat sebagai sumber referensi bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan nifas sesuai standar yang berlaku, termasuk penanganan terapi nonfarmakologis bendungan ASI di fasilitas kesehatan.

2. Aplikatif

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan acuan dalam penanganan bendungan ASI dengan menggunakan metode kompres daun kol jika khususnya pada pasien yang mengalami masalah serupa.